

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan barang dan jasa yang terjadi pada suatu negara dipengaruhi oleh permintaan masyarakat. Negara akan melakukan perdagangan internasional guna untuk memenuhi kebutuhan penduduknya, dalam pemenuhan kebutuhan suatu negara tidak mampu memproduksi permintaan masyarakatnya di dalam negeri dalam jumlah yang besar. Dengan adanya hal tersebut maka suatu negara memerlukan adanya pasar luar negeri. Alasan terjadinya perdagangan internasional lainnya ialah dimana keadaan setiap negara dengan negara satu dengan negara yang lain berbeda, perbedaan tersebut dilihat dari segi sumber daya alam, teknologi, dan ilmu pengetahuan (Adidio, 2020). Perdagangan Internasional akan menciptakan keterkaitan antar negara didunia yang nantinya akan mendorong terjadinya globalisasi ekonomi. Globalisasi ekonomi sebagai proses menghubungkan ekonomi nasional dan ekonomi dunia, dimana negara diseluruh dunia ini jadi satu dalam kekuatan pasar. Munculnya globalisasi menyebabkan meluasnya pasar antar negara, terciptanya integrasi ekonomi yang meningkatkan efisiensi ekonomi di suatu wilayah ekonomi, dan berkembangnya industry dalam negeri yang dapat meningkatkan perdagangan.

Bentuk terjadinya integrasi ekonomi di lingkungan ASEAN yaitu *Asean Free Trade Area* (AFTA), suatu jenis kesepakatan antar negara di ASEAN agar menjadikan kawasan perdagangan bebas, yang bertujuan untuk meninggikan pertumbuhan daya saing ekonomi kawasan ASEAN melalui pembentukan kawasan ini. Selain untuk meningkatkan daya saing perekonomian, tujuannya

adalah membawa ASEAN menjadi yang terdepan dalam produksi di dunia dan menciptakan pasar regional bagi 500 juta penduduk ASEAN. (Kemenlu, 2023)

Tahun	Ekspor	Growth (%)	Terhadap total ekspor dunia (%)
2014	88.033,4	1,53%	16,02%
2015	96.396,8	9,50%	18,94%
2016	100.241,2	3,98%	19,59%
2017	111.396,4	11,12%	20,47%
2018	122.585,4	10,04%	20,13%
2019	130.530,9	6,48%	19,94%
2020	133.908,9	2,58%	23,10%

Sumber: (BPS)Badan Pusat Statistika (diolah)

Table 1.1 Ekspor Indonesia ke ASEAN 2014 – 2020 (ribu ton)

Laju *export* Indonesia di kawasan Asean pada tahun 2014 sampai dengan 2020 , pada tabel 1.1 menjelaskan yang mana secara garis besar melihat bahwa terdapat tren nilai yang setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Pada periode 2014 nilai ekspor Indonesia ke negara Asean sebesar 88.033,4 ribu ton, kemudian ekspor menunjukkan tren positif meskipun hingga tahun 2020. Volume ekspor yang terus meningkat tersebut dibersamai dengan meningkatnya produksi barang yang di ekspor ke negara ASEAN. Melihat Negara Indonesia adalah negara kaya akan SDA yang melimpah, dengan hal itu bahan masih mentah yang telah diolah menjadi barang setengah jadi ini banyak diminati oleh negara lain.

Ekspor sebagai salah satu bentuk aktivitas yang memiliki nilai tambah dan menjadi pemasok pendapatan dalam ekonomi di suatu Negara, berarti ketika *export* di suatu negara mengalami peningkatan maka perekonomian di Negara tersebut juga akan naik, ini dikarenakan adanya suatu proses multiplier dalam perekonomian suatu negara tersebut (Rahardian, 2018). Ekspor ialah berbagai macam jenis barang dan jasa yang di produksi di suatu Negara kemudia dijual ke luar negeri. Perdagangan internasional di setiap negara tidak bisa lepas dari sesuatu yang saling terkait secara langsung dengan kegiatan perekonomian global. Perdagangan bebas dan arus globalisasi yang semakin banyak memberkan peluang dan hambatan pada aktivitas pedagangan pada perekonomian di Indonesia. Secara garis besar Negara Indonesia telah melakukan aktivitas kegiatan perdagangan berupa *export* dan *import* ke berbagai Negara yang ada di dunia, dimana kegiatan eskpor tersebut terdiri dari *export* migas dan non migas.

Salah satu faktor untuk meninggikan pendapatan negara yang dapat mempengaruhi PDB yaitu kegiatan *export* dan *import* melalui perdagangan internasional. Dalam melakukan dagang internasional, output baik barang maupun jasa dijual dari negara dalam negeri ke negeri yang lain, dan barang serta jasa tersebut kemudian dibeli di suatu negeri untuk menmenuhi kebutuhan dalam negeri. Kegiatan *export* dan *import* Indonesia terus meningkat selama 5 tahun terakhir karena kondisi pasar luar negeri yang memberikan Indonesia peluang pasar dalam perdagangan. Selain itu, sebagai negara yang kaya sumber daya, peningkatan ekspor Indonesia didorong oleh keunggulan bahan baku. (Kemenkeu, 2023)

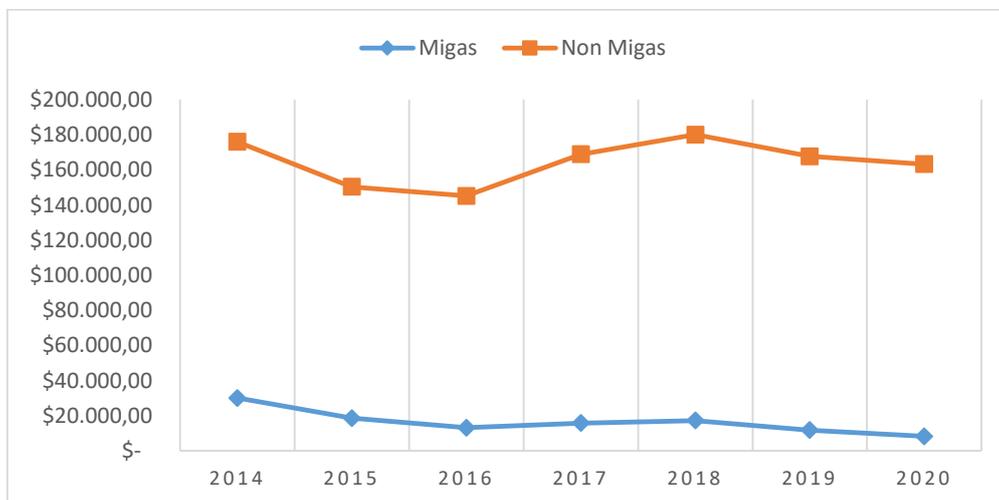
	Ekspor	Impor
--	--------	-------

2016	\$145.134,00	\$152.025,40
2017	\$168.828,20	\$160.749,30
2018	\$180.012,70	\$171.719,30
2019	\$167.683,00	\$162.628,70
2020	\$163.191,80	\$151.880,00

Sumber: Badan Pusat Statistik(BPS)

Table 1.2 Ekspor dan Impor Indonesia Tahun 2016 – 2020 (juta US\$)

Kegiatan perdagangan internasional seperti *export* akan mempengaruhi pendapatan negara dikarenakan dapat menekan kegiatan *import*, yang mana akan memberikan nilai surplus pada neraca perdagangan. Kegiatan ekspor suatu negara mampu menjadi mesin pertumbuhan dikarenakan dapat meningkatkan devisa yang akan membentuk nilai tambah (Jaya, 2014).



Sumber: Badan Pusat Statistika (diolah)

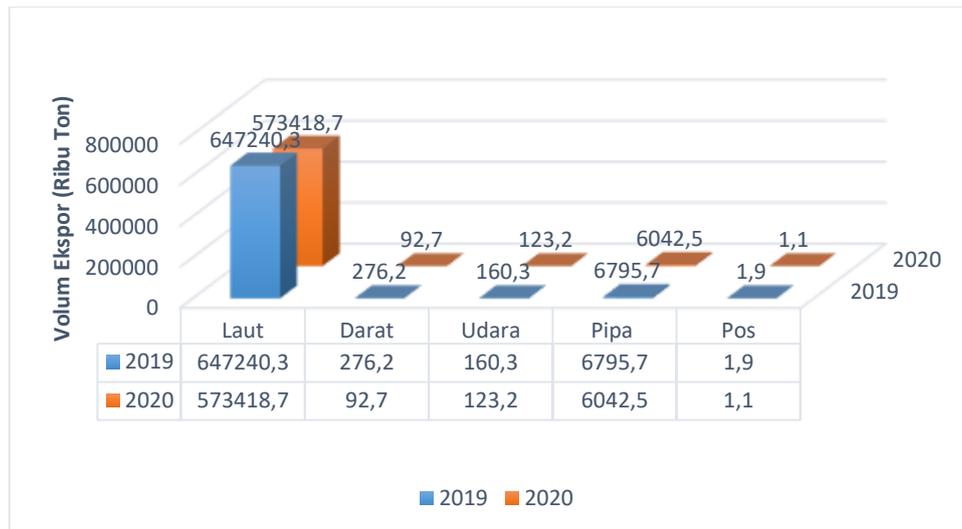
Gambar 1.1 Kontribusi Ekspor-Impor Indonesia

Kategori komoditi *export* di Indonesia adalah *export* migas dan ekspor non migas, kedua sektor migas serta nonmigas ini memiliki kuantitas yang berbeda. Pada Grafik 1. Kuantitas ekspor sektor minyak gas ini tidak lebih dari 50.000 US\$

dimana pergerakan nilainya makin mengalami penurunan di tahun 2014 sampai tahun 2019. Berbeda dengan komoditas pada sektor non migas dimana pergerakannya mengalami fluktuatif dengan nilai ekspor lebih dari 100.000 US\$ dari tahun 2014 hingga tahun 2020. Besarnya nilai *export* non-migas Indonesia ini menjadi sektor unggulan pada perdagangan internasional.

Kondisi Indonesia secara geografis sebagai negara kepulauan dimana letaknya yang berada diantara dua benua dan dua samudera membuat Indonesia dijuluki negara maritime. Sebagai negeri yang dijuluki memiliki wilayah maritime, Indonesia memiliki posisi yang strategis dikarenakan terdapat empat rute selat penting di antara yaitu Selat Malaka, Lombok, Ombai-Wetr, dan Sunda. Indonesia yang dilewati Selat Malaka ini merupakan selat terpadat di dunia, yang mana jalur pelayaran melalui Selat Malaka, Selat Sunda, dan Selat Makasar. Hal ini dikarenakan ketiga selat yang melintasi jalur Indonesia ini sebagai jalur tercepat dalam melakukan perdagangan antara Asia-Pasifik (Adidio, 2020)

Ketika membandingkan dengan negara-negara lain di ASEAN Indonesia ialah negara kepulauan yang lokasinya terdiri dari pesisir perairan. Jika dibandingkan dengan moda transportasi udara dan darat, bahwa kegiatan perdagangan lintas negara terbesar dilakukan dengan menggunakan moda transportasi laut. Sebesar 92,06% dari nilai total *export* Indonesia pada tahun 2020 dimuat dengan menggunakan transportasi laut atau mencapai 150,2 miliar USD (BPS, 2020)



Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Gambar 1.2 Volume Ekspor Indonesia

International Merchandise Trade Statistic menjelaskan bahwa moda transportasi ini diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis yaitu diantaranya, laut, udara, darat, dan saluran pipa. Pada Gambar 1.2 dapat diketahui bahwa aktivitas *export* Negara Indonesia lebih banyak menggunakan transportasi laut, hal ini dikarenakan sesuai dengan keadaan wilayah Indonesia sebagai negeri kepulauan yang dipisahkan oleh laut dengan negara lain. Kegiatan *export* yang menggunakan pipa ini hanya digunakan untuk mengekspor minyak dan gas bumi. Jalur perdagangan dunia sebanyak 90% diangkut melalui jalur laut atau menggunakan moda transportasi laut serta sebanyak 40% dari perdagangan dunia tersebut melewati negara Indonesia. Dengan adanya hal tersebut menjadikan kesempatan untuk Indonesia untuk menjadi negara sebagai poros maritim dunia dengan meningkatkan sistem transportasi laut. Pada tahun 2020 Pemerintah Indonesia telah membangun 188 unit kapal yang terdiri dari beberapa jenis kapal serta menyelenggarakan tol laut yang ditujukan untuk merendahkan tingkat disparitas harga di wilayah barat dan timur negara Indonesia. (Perhubungan, 2023)

Dalam kegiatan perdagangan Indonesia dengan bekerja sama dengan negara lain melalui aktivitas ekspor ataupun impor ini, pendistribusian barang tidak secara langsung melalui Pelabuhan negara Indonesia sendiri. Tidak singgahnya secara langsung di Pelabuhan Indonesia ini dikarenakan Pelabuhan Indonesia kurang efektif dan efisien sebagai terminal. Melihat kapasitas yang besar Indonesia dalam kinerja pelabuhannya belum mampu, pendistribusian ini singgal di negara Malaysia dan Singapura yang berdekatan dengan Indonesia sebagai Pelabuhan pertama dalam transit barang yang dilakukan oleh Indonesia

Melihat dari kontribusi moda transportasi laut yang besar terhadap perdagangan internasional yang dilakukan oleh negara salah satunya ialah Indonesia, maka sebagian besar kegiatan ekspor dan impor di dominasi dengan menggunakan moda transportasi laut pada proses melakukan pendistribusian. Infrastruktur transportasi laut dalam hal ini ialah lalu lintas pelabuhan hal penting sebagai penunjang aktivitas dagang internasional yang dilakukan oleh suatu negara. Kualitas transportasi dan lalu lintas pelabuhan yang terhubung dengan baik maka akan berimplikasi terhadap berputarnya pasar yang akan berdampak pada meningkatnya volume dagangan serta pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Faktor yang secara konsisten mempengaruhi ekspor ialah tingkat inflasi. Inflasi sebagai suatu kondisi suatu negara dimana harga barang dan jasa mengalami perubahan yang biasanya berlangsung dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Ketika terjadi pandemic tahun 2020 perekonomian terpuruk karena harga barang ekspor meningkat. Tentunya ketika inflasi tersebut terjadi disuatu negara maka negara tersebut akan menjalani kerugian yang disebabkan oleh penjualan yang turun sehingga devisa yang diperoleh negara mengalami penurunan. Adapun pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dimana *exchange rate* ini tidak

memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan negative pada ekspor Indonesia ke negara Asean. Hasil riset yang telah dilakukan tersebut ditunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 1% kurs rupiah hingga ekspor Indonesia ke Asean akan mengalami penurunan dengan besar 0.2488% (Rahardian, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan ini mengacu pada riset yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Aminata, 2019), dimana terdapat beberapa perbedaan variabel, metode, negara tujuan ekspor, dan tahun penelitian. Penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan ini menganalisis ekspor Indonesia dengan anggota APEC pada tahun 2014-2016, yang mana pada penelitian yang dilakukan ini dengan menggunakan topik yang sama yaitu analisis ekspor Indonesia ke kawasan Asean pada tahun 2014 hingga tahun 2020. Metode yang diaplikasikan dalam riset sebelumnya ini menggunakan regresi data panel dengan Random Effect Model (REM), metode tersebut berbeda dengan riset ini dimana pada penelitian ini digunakan metode SUR.

Oleh karena itu penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tersebut kemudian dikembangkan dengan ditambahkan beberapa variabel. Penelitian ini mengacu pada moda transportasi laut yang digunakan dalam kegiatan ekspor Indonesia, lalu lintas kontainer pelabuhan menjadi unsur penting dalam melakukan analisis dagang internasional. Dengan adanya hal tersebut maka perlunya kajian tentang kondisi lalu lintas kontainer pelabuhan Indonesia sebagai faktor pendukung dalam aktivitas perdagangan Internasional, serta studi penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi volume *export* Indonesia di kawasan Asean melalui moda transportasi laut.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam kawasan Asean Indonesia sebagai negara yang dijuluki negara kepulauan dikarenakan letak geografis nya yang strategis dan memiliki bentangan perairan dan pesisir yang luas. Besarnya luas perairan Indonesia menjadikan potensi perikanan sebagai sektor terbesar dalam kegiatan ekspor dalam perdagangan internasional. Mengingat luasnya daerah perairan Indonesia maka pendistribusian barang Indonesia lebih besar menggunakan moda transportasi laut. Besarnya volume ekspor Indonesia menggunakan moda transportasi laut ini, maka penting meningkatkan industri transportasi pelabuhan dari sisi lalu lintas pelabuhan yang semakin padat. Sektor perikanan yang memiliki produksi besar dalam meningkatkan peluang *export* sebagai penambah devisa negara.

Maka dari itu untuk menganalisis permasalahan yang telah diuraikan diatas, munculah pertanyaan-pertanya seperti berikut ini :

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap volume *export* Indonesia ke negara mitra Asean melalui moda transportasi laut?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap volume *export* Indonesia ke negara mitra Asean melalui moda transportasi laut?
3. Bagaimana pengaruh GDP terhadap volume *export* Indonesia ke negara mitra Asean melalui moda transportasi laut?
4. Bagaimana pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap volume *export* Indonesia ke negara mitra Asean melalui moda transportasi laut?
5. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap volume *export* Indonesia ke negara mitra Asean melalui moda transportasi laut?

6. Bagaimana pengaruh ILSC (Indeks Liner Shipping Connectivity terhadap volume *export* Indonesia ke negara mitra Asean melalui moda transportasi laut?
7. Bagaimana pengaruh QPT (Qontainer Port Traffic) terhadap volume *export* Indonesia ke negara mitra Asean melalui moda transportasi laut?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari definisi masalah dan latar belakang tersebut di atas Dalam penelitian ini, tujuan penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Inflasi terhadap volume *export* Indonesia ke kawasan Asean melalui moda transportasi laut.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Ekchange Rate terhadap volume *export* Indonesia ke kawasan Asean melalui moda transportasi laut
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh GDP terhadap volume *export* Indonesia ke kawasan Asean melalui moda transportasi laut
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Keterbukaan Perdagangan terhadap volume *export* Indonesia ke kawasan Asean melalui moda transportasi laut
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap volume *export* Indonesia ke kawasan Asean melalui moda transportasi laut
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Indeks Pelayaran Maritim terhadap volume *export* Indonesia ke kawasan Asean melalui moda transportasi laut
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lalu lintas kontainer terhadap volume *export* Indonesia ke kawasan Asean melalui moda transportasi laut

1.4 Batasan Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan yang sebagian besar wilayah Indonesia merupakan wilayah perairan dan pesisir. Sebagai negara yang wilayah lautnya dikelelingi jalur perdagangan menjadikan Indonesia sebagai poros maritime dunia. Hal ini menyebabkan potensi yang berasal dari sektor perikanan menjadi salah satu sektor besar yang mampu menembus pasar internasional. Integrasi ekonomi yang terbentuk dari *Asian Free Trade Area* (AFTA) menjadi peluang dalam menembus perdagangan internasional. Karena terdapat beberapa sektor perdagangan internasional di Indonesia maka pada penelitian ini penulis mempersempit pembahasan mengenai sektor ekspor non migas di Indonesia ke kawasan Asean. Adapun dengan adanya hal tersebut dikarenakan mulai berkembangnya integrasi ekonomi di kawasan Asean. Riset yang dilakukan ini menggunakan variabel yang tersedia dalam Badan Pusat Statistik (BPS) dan World Development Indicator yang dilakukan pada negara yang berada di kawasan Asean yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Myanmar, Vietnam, dan Brunei Darusalam.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasar hasil risetyang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak yang menginginkan pengembangan ilmu maupun kegiatan operasional.

1. Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan oleh para peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perdagangan internasional pada sektor ekspor Indonesia ke kawasan Asean melalui moda transportasi laut, melalui ilmu dan teori yang ditulis oleh peneliti dengan cara mengaplikasikannya dalam teori penelitian ini sehingga akan bermanfaat bagi peneliti.

2. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan saran yang berbobot untuk pemerintah Indonesia terlebih pada sektor ekspor non migas.

3. Peneliti lain

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini agar mampu untuk memberi masukan dan bahan referensi serta pertimbangan untuk peneliti lain yang menjadi riset ini lebih lanjut mengenai analisis pengaruh ekspor Indonesia ke kawasan Asean melalui moda transportasi laut. Tentunya riset ini dapat dijadikan sumber pembandingan dalam penelitian ekspor sebagai tema.

4. Pihak lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat untuk pihak lain. Sehingga dapat mengetahui bagaimana ekspor Indonesia ke kawasan ASEAN melalui bentuk pelayaran laut.